

Pengembangan Potensi Desa Giriwungu, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul

Anatasya Giri Anjassari, Dwi Fitriana Kristovani, Jody Wirawan, Venansius Fortunatus Arjuna, Wijaya Kumalajati Wisnuwardhana, Richard Kevin Lie, Edric Soetanto, Jesica Octaviana, Noverine Riescha Aprillia, Maria Siska Meilani Michael Reskiantio Pabubung
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Yogyakarta 55281
E-mail: michael.pabubung@uajy.ac.id

Received 05 Juni 2022; Revised; Accepted for Publication 26 September 2023; Published 29 September 2023

Abstract — The 81st of UAJY KKN is still conducted online under the name KKN Society 5.0. It was carried out online considering that Indonesia is currently still being hit by the Covid-19 pandemic. The writer's group got Giriwungu Village, Panggang District, Gunungkidul as the location for this period of KKN. Our group obtained the inquiry of this work program with the technique of collecting study documents on the government's official website and other supporting websites. Through the adequate inquiry, we can find that the problem of the community is that they are still not maximally utilizing the potential of the village. Therefore, our group has a work program, namely providing innovation to Ngunggh Beach for road repairs, additional facilities and photo spots. In addition to the tourism potential of the Ngunggh Beach, the program design includes innovations in cassava leaf and corn. Cassava leaf is processed into cassava leaf chips and corn is processed into corn chips. The method used in the service is qualitative one with the stages of identification, literature study, data collection, product design preparation, evaluation, and conclusion.

Keywords : Kuliah Kerja Nyata, Giriwungu Village, Village Potential

Abstrak— Program KKN UAJY periode 81 masih dilakukan secara daring dengan nama KKN Society 5.0. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut dilakukan secara daring mengingat saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Kelompok penulis mendapatkan Desa Giriwungu, Kapanewon Panggang, Gunungkidul sebagai lokasi KKN tahun ini. Penyusunan program kerja ini penulis dapatkan dengan teknik pengumpulan studi dokumen yang ada di *website* resmi pemerintah dan *website* pendukung lainnya. Melalui riset dari data tersebut permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat masih kurang maksimal memanfaatkan potensi desa. Oleh karena itu, kelompok penulis memiliki program kerja yaitu memberikan inovasi terhadap Pantai Ngunggh untuk dilakukan perbaikan jalan, penambahan fasilitas dan spot foto. Rancangan program selain potensi pariwisata pantai Ngunggh terdapat inovasi keripik daun singkong dan emping jagung. Daun singkong diolah menjadi keripik daun singkong dan jagung diolah menjadi emping jagung. Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian yaitu kualitatif dengan tahapan identifikasi, studi pustaka, pengumpulan data, penyusunan rancangan produk, evaluasi, dan kesimpulan.

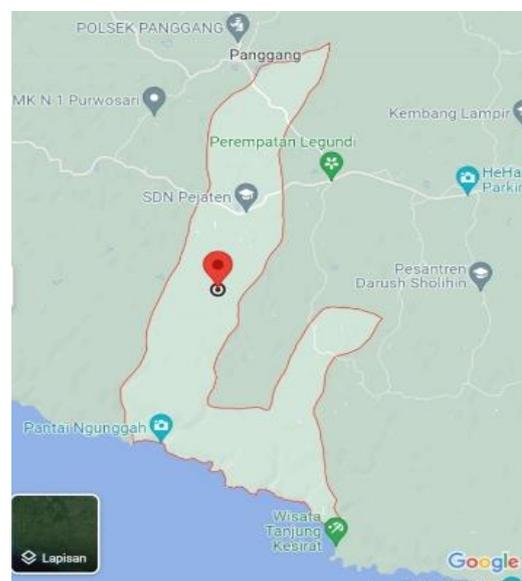
Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Desa Giriwungu, Potensi Desa

I. PENDAHULUAN

Desa Giriwungu merupakan salah satu desa yang terletak di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunung Kidul.

berdasarkan letak geografisnya Desa Giriwungu berbatasan dengan Desa Giricahyo, Kapanewon Purwosari di sebelah Barat, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Giriharjo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Girimulyo, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Desa Giriwungu memiliki asal usul yang menarik yang dulunya ditahun 1935 ketika Indonesia masih memakai sistem pemerintah kerajaan. Ketika itu, desa Giriwungu ini bernama kalurahan Pudak. Hal ini dikarenakan lokasinya berada di padusunan Pudak. Baru pada tahun 1967 kalurahan Pudak diubah menjadi kalurahan Giriwungu sampai sekarang. Nama tersebut diambil dari pohon besar dan langka yang berwarna ungu dan pohon ini dikeramatkan oleh masyarakat sekitar yang diberi nama Pertapan Gebang Wungu. Desa Giriwungu berasal dari kata “giri” yang berarti gunung dan “wungu” yang mengacu pada pohon “Pertapan Gebang Wungu” yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar[1].



Gambar 1. Peta Desa Giriwungu

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, diperoleh data yang bersumber dari *website-website* terkait potensi desa yang dimiliki oleh desa Giriwungu. Potensi desa dari sektor pariwisata yang dimiliki oleh desa Giriwungu yaitu Pantai Ngunggh. Sementara itu, potensi desa dari sektor perkebunan adalah jagung dan singkong. Pantai Ngunggh merupakan pantai yang tersembunyi dan terpeleceh letaknya. Untuk mengunjungi pantai tersebut dibutuhkan usaha ekstra karena

melewati jalur yang licin serta menuruni bukit semak belukar sepanjang 300 meter untuk sampai di pantainya. Kaabar baiknya ialah, Pantai Ngunggah ini merupakan destinasi berkemah yang sangat baik karena masih sangat alami [2].

Potensi desa yang kedua adalah singkong. Singkong sendiri digunakan sebagai simbol daerah Kabupaten Gunung Kidul. Sebagian besar lahan di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menghasilkan ubi kayu atau singkong. Desa Giriwungu merupakan salah satu penyumbang angka dari panen singkong di Kabupaten Gunungkidul[3].

Selain singkong, ada juga jagung. Desa Giriwungu merupakan salah satu penghasil jagung yang memberikan kontribusi besar terhadap produksi jagung di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul dikenal sebagai salah satu kabupaten penyangga pangan di Jawa Tengah dan sekitarnya yakni sebagai salah satu penghasil jagung terbesar di sektor DIY [4]. Potensi – potensi yang ada di Desa Giriwungu tersebut dapat dikembangkan melalui penambahan variasi produk serta pengelolaan sarana dan prasarana di kawasan - kawasan potensial sehingga dapat memberikan nilai jual yang lebih demi peningkatan perekonomian warga desa.

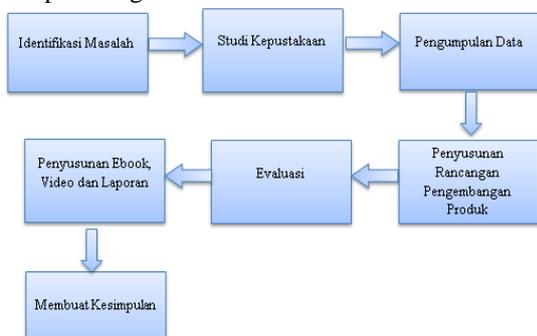
II. METODE PENGABDIAN

Metodologi merupakan sebuah urutan cara yang sistematis dan terstruktur dalam proses urutan kegiatan berdasarkan prosedur menyelesaikan permasalahan dalam penelitian dengan benar.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikarenakan karakteristiknya yang digunakan lebih umum, fleksibel, dinamis, serta eksploratif, dan dapat berkembang seiring dengan berjalannya penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan potensi yang ada di Desa Giriwungu, Kapanewon Panggang, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

B. Tahapan Pengabdian



Gambar 2. Bagan Metode Pengabdian

dengan tahapan sebagai berikut :

a. Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi masalah dengan mencari informasi secara daring melalui internet atau sosial media

menjadi proses awal yang perlu dilakukan. Penggalan informasi dilakukan dengan melihat video desa Giriwungu melalui Youtube, website BPS, dan beberapa artikel ataupun berita yang berada pada internet.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari lebih dalam informasi yang diperlukan dengan melakukan penelusuran di internet melalui artikel ilmiah, jurnal, website dan buku mengenai desa, potensi desa, singkong dan jagung. Serta topik-topik penunjang dalam pengembangan desa dalam membuat laporan yang memerlukan dukungan informasi dalam proses peninjauannya.

c. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan terkait bahan-bahan apa saja yang dihasilkan yang tersedia, diproduksi dan bisa untuk dikembangkan, faktor pendukung dan penghambat, kondisi masyarakat, data pemasaran produk dan lain sebagainya sebagaimana dalam proses pengembangan potensi desa.

d. Penyusunan Rancangan Pengembangan Produk

Menganalisis data yang mendalam melalui hasil yang di peroleh kemudian melakukan proses pengamatan dan evaluasi terhadap produk yang terdapat pada desa Giriwungu ialah rangkaian dari penyusunan rancangan pengembangan produk.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan informasi dari internet, yang bertujuan meninjau kekurangan desa menjadi suatu rancangan program kerja.

f. Penyusunan E-book, Video dan Laporan

E-book potensi desa disusun setelah dilakukannya riset dan mengidentifikasi potensi apa saja yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, riset dilakukan melalui media online berupa pencarian informasi melalui website-website, portal berita, studi pustaka seperti E-book dan jurnal yang resmi. Penyusunan video dilakukan setelah E-book potensi desa dan penyusunan laporan dilakukan secara sistematis, terperinci, dan mencakup semua kegiatan yang telah dibahas dan dieksekusi dalam proses kegiatan KKN yang dilakukan.

g. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dibuat setelah sub judul ebook dan laporan terselesaikan, dengan meninjau dan memilah point penjabaran potensi dan

kekurangan desa dalam rancangan program kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi desa dimiliki oleh kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat-istiadat yang memiliki sumber daya fisik dan non fisik yang belum digunakan secara maksimal sehingga masyarakat tersebut memiliki hak untuk mengatur potensi tersebut yang diakui sesuai administrasi pemerintahan[5]. Untuk menggunakan potensi desa tersebut secara maksimal agar dapat digunakan sebagai komoditas unggulan dari desa maka perlu adanya inovasi produk. Menurut Thompson inovasi produk merupakan konsep luas yang mencakup pelaksanaan ide yang ditimbulkan dari suatu produk baru. Menurut White dan Bruton inovasi produk adalah hasil kegiatan dari penelitian dan pengembangan. Sehingga dalam menciptakan inovasi produk perlu ide, penelitian, dan pengembangan kedepannya dari potensi desa untuk menciptakan sebuah produk yang baru. Kotler dan Armstrong mengatakan bahwa penciptaan inovasi produk perlu memperhatikan kualitas produk, fitur produk serta gaya dan desain produk[6].

Selain mengembangkan potensi desa melalui inovasi produk, pengembangan juga dapat dilakukan melalui dua media pemasaran: konvensional maupun secara daring. Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Arlin dan Jati, 2021, h.106) pemasaran merupakan proses terciptanya nilai yang diperuntukkan bagi pelanggan dan terbangunnya hubungan dengan pelanggan agar nilai tersebut dapat ditangkap oleh pelanggan sebagai imbalan[7]. Pemasaran merupakan proses pemenuhan dari keinginan dan kebutuhan pelanggan sehingga terjadilah penawaran dalam pertukaran produk yang memiliki nilai.

Berdasarkan hasil temuan informasi dan observasi, diperoleh data mengenai tiga potensi desa Giriwungu yang dapat dikembangkan: Pantai Nggungguh, daun singkong, dan jagung.

1. PANTAI NGUNGGAH

Potensi desa Giriwungu yang pertama adalah pantai ngungguh. Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan pariwisata pantai yang indah. Salah satu pantai populer adalah Pantai Parangtritis yang populer dengan legenda Ratu Pantai Selatan. Hal ini membuat desa Giriwungu yang berada di Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai pantai yang indah salah satunya Pantai Ngungguh. Pantai Ngungguh merupakan salah satu pantai tebing yang cukup tinggi, dengan pasir putih yang landai di salah satu sisinya. Namun Pantai Ngungguh masih perlu perhatian untuk sarana dan prasarana. Pantai ini sulit diakses dari jalan utama sehingga dapat dikatakan sebagai pantai yang masih asli. Sebagian besar orang yang datang ke sini bertujuan untuk memancing di laut atau mencari rumput laut di dasar karang pada pantai. Jika dibandingkan dengan pantai lain yang ada di Gunungkidul Pantai Ngungguh ini masih kalah pamor. Namun ini menjadi

keunggulan bagi pengunjung yang suka tantangan. Jika ingin menyambangi tempat baru ke pantai yang tidak umum, sepi dan belum diketahui banyak orang maka pilihan yang cocok adalah Pantai Ngungguh. Pantai Ngungguh ini cocok untuk kegiatan *camping* yang murah meriah karena pantai ini belum dikelola oleh dinas pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Hal ini membuat Pantai Ngungguh belum dikenakan biaya retribusi.

Kini, Pantai Ngungguh mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk sektor pariwisata. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025 yang disebutkan dalam Pasal 20 huruf a, bahwa pantai ngungguh termasuk dalam kawasan strategi pariwisata I (KSP I) berupa Pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata budaya meliputi pengembangan Daya Tarik Wisata [8]. Untuk menciptakan keunggulan dari alam Pantai Ngungguh diperlukan beberapa perbaikan berupa inovasi yang dapat diaplikasikan di Pantai Ngungguh.



Gambar 3. Inovasi Pantai Ngungguh (sumber dokumentasi pribadi)

Ada (3) tiga inovasi yang ditawarkan untuk pengelolaan Pantai Ngungguh. Yang pertama adalah perbaikan akses jalan. Setiap tempat pariwisata tentu sangat membutuhkan akses berupa kemudahan transportasi. Akses infrastruktur jalan menuju objek wisata yang memadai menjadi hal yang wajib dipenuhi. Akses inrastruktur ini merupakan penggerak kemajuan pariwisata yang ada. Infrastruktur yang baik dengan sendirinya akan mendongkrak ekonomi warga sekitar. Saat ini, jalan menuju pantai ngungguh masih berupa jalan tanah yang sempit. Jika akses jalan bisa diperbaiki, maka akan lebih banyak lagi wisatawan yang datang mengunjungi. Akses jalan juga akan memudahkan para nelayan untuk melakukan pekerjaannya, khususnya untuk mengangkut hasil tangkapan ikan dan rumput laut.



Gambar 4. Inovasi Pantai Ngungguh
(sumber: dokumentasi pribadi)

Inovasi yang kedua adalah penambahan penambahan fasilitas dan penambahan spot foto di pantai ngungguh. Sebagai tempat wisata sudah seharusnya Pantai Ngungguh memiliki fasilitas toilet yang memadai. Bukan hanya kuantitas banyaknya toilet yang disediakan tetapi juga diimbangi dengan kualitas toilet yang bersih dan terawat agar memberikan kenyamanan wisatawan dalam menggunakan toilet. Untuk menjaga kualitas toilet maka perlu untuk memiliki tim yang mengatur kebersihan toilet yang mengatur kebersihan dari fasilitas penting di destinasi wisata. Penambahan spot foto yang menarik juga sebagai fasilitas pendukung untuk menarik wisata untuk datang. Berkembang pesatnya sosial media di kalangan masyarakat yang eksis untuk berswafoto membuat Pantai Ngungguh perlu dilengkapi dengan spot foto. Spot foto yang menarik juga bisa menjadi ajang promosi Pantai Ngungguh di media sosial agar lebih banyak wisatawan datang berkunjung.

2. DAUN SINGKONG

Potensi desa Giriwungu yang kedua adalah hasil perkebunan singkong. Desa Giriwungu, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk daerah yang memiliki potensi singkong yang cukup baik. Namun hingga saat ini potensi tersebut kurang dikelola oleh masyarakat setempat. Sebagian masyarakat Desa Giriwungu bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya petani singkong. Namun mereka hanya menjual hasil panen mentah kepada tengkulak. Singkong termasuk salah satu bahan makanan penghasil karbohidrat ketiga setelah jagung dan padi. Singkong memiliki potensi untuk dikelola menjadi berbagai jenis makanan sehat. Jika diolah menjadi sebuah produk, bahan baku ini bisa memberikan keuntungan yang lebih banyak. Dari data BPS Kabupaten Gunungkidul diketahui untuk kapanewon Panggang dari tahun 2018 membutuhkan 3.380 Ha lahan, tahun 2019 membutuhkan 3.376 Ha lahan dan tahun 2020 2.996 Ha lahan untuk memanen singkong [9]. Potensi

sumber daya alam yang melimpah di Desa Giriwungu Kapanewon Panggang yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membuat inovasi produk serta minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat. Maka solusi yang dibuat untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Giriwungu.



Gambar 5. Inovasi Keripik Daun Singkong
(sumber: dokumentasi pribadi)

Inovasi yang dapat dibuat adalah dengan memanfaatkan daun singkong sebagai keripik singkong yang dapat dijual dan menambah nilai ekonomis bagi masyarakat Desa Giriwungu. Daun singkong termasuk bahan baku yang mudah ditemukan dan harganya sangat murah. Desa Giriwungu yang merupakan desa penghasil hasil perkebunan yang salah satunya adalah singkong. namun kebanyakan hanya menjual hasil panen dari perkebunan tersebut. Biasanya daun singkong kurang dilirik karena rendahnya nilai jual. Daun singkong paling populer digunakan sebagai bahan masakan daun singkong kuah santan dan masakan Padang gulai daun singkong atau bahkan tambahan lalapan khas Sunda. Disayangkan daun singkong kebanyakan masih dibuat bahan masakan padahal bisa dibuat inovasi yang bisa mengubah daun singkong ini punya nilai jual yang relatif tinggi. Salah satu dari inovasi tersebut ialah inovasi keripik daun singkong dengan bahan baku yang mudah ditemui di pasaran dan dengan modal yang sedikit.

Inovasi keripik singkong dilakukan dengan mengolah daun singkong yang dicampur dengan adonan tepung dan bahan-bahan masakan lain. Untuk membuatnya hanya diperlukan bahan-bahan [10] : daun singkong agak tua, tepung terigu dan tepung beras secukupnya, 1 buah kelapa, 50 gram gula pasir, 250 gram telur ayam, 50 gram buah, kemiri, 5 siung bawang putih, minyak goreng secukupnya dan garam dapur secukupnya. Daun singkong yang sudah disiapkan dibersihkan lalu direbus hingga agak layu, lalu ditiriskan. Kemudian kita mencampurkan irisan daun jeruk purut, telur ayam yang sudah dikocok dan tepung beras hingga adonan merata maka tambahkan santan lalu aduk lagi sampai merata. Adonan tepung yang dibuat ditambah dengan sedikit air namun jangan terlalu encer. Panaskan minyak untuk menggoreng. Jika minyak

sudah panas celupkan daun singkong ke dalam adonan lalu masukkan ke penggorengan. Tunggu sampai kekuningan maka keripik daun singkong sudah matang dan tiriskan lalu keripik daun singkong siap disajikan. Proses pembuatan keripik daun singkong ini mudah dilakukan dengan bahan yang mudah didapatkan. Dengan modal yang sedikit pun masyarakat Giriwungu sudah bisa untuk membuat keripik daun singkong. Untuk menambah nilai jual dari keripik daun singkong ini, dapat ditambahkan bumbu-bumbu penyedap seperti rasa *barbeque*, keju, balado, ataupun pedas cabe yang diberi pilihan berbagai level kepedasan.

3. EMPING JAGUNG

Potensi desa Giriwungu yang terakhir adalah jagung. Desa Giriwungu memiliki kontribusi yang besar terhadap produksi jagung di Kabupaten Gunungkidul. Data BPS Kabupaten Gunungkidul merilis bahwa kapanewon Panggang dari tahun 2018 membutuhkan 3.055 Ha lahan, tahun 2019 membutuhkan 3.112 Ha lahan dan tahun 2020 3.114 Ha lahan untuk memanen jagung [9].

Potensi jagung di desa Giriwungu perlu dikembangkan menjadi suatu inovasi baru yang unik dan jarang ada dipasaran sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran dari masyarakat. Hal ini juga akan membuat daya tarik dari produk yang dihasilkan pun besar. Inovasi yang dimaksud adalah dengan mengolah hasil produksi jagung tersebut menjadi emping jagung. Emping jagung sendiri merupakan sebuah camilan hasil olahan dari bijih jagung yang telah dipipihkan dan dikeringkan [11]. Untuk konteks Desa Giriwungu, pembuatan emping jagung akan sangat mudah karena jagung sudah merupakan salah satu hasil panen terbesar desa Giriwungu. Dalam hal ini, bahan baku akan mudah diperoleh.

pertama yang harus diperhatikan adalah memilih jagung yang tua dan besar. Langkah selanjutnya adalah memipil atau melepas biji jagung dari tongkol jagung dengan menggunakan alat pemipil jagung. Jagung perlu dibersihkan menggunakan air mengalir. Setelah dibersihkan dengan menggunakan air mengalir, jagung direndam selama 1 (satu) hari. Proses perendaman yang cukup lama ini bertujuan untuk mempersingkat waktu perebusan jagung. Setelah proses perendaman, biji jagung lalu direbus dengan campuran air dan 10% kapur selama 2,5 jam. Dalam proses perebusan, agar tidak ada jagung yang gosong, jagung perlu selalu diaduk hingga matang. Setelah proses merebus selesai, jagung perlu ditiriskan dan dibilas dengan air bersih hingga bau kapur tidak tercium lagi. Setelah itu, biji jagung tadi dikukus selama kurang lebih 4 jam dengan tambahan garam dan bawang putih secukupnya.

Setelah proses pengukusan selesai lalu dinginkan jagung. Biji jagung yang sudah dingin lalu dipipihkan menggunakan mesin pemipih. Untuk mendapatkan hasil yang bagus proses pemipihan dilakukan sedikit demi sedikit. Jagung yang sudah dipipihkan kemudian dijemur di bawah terik matahari selama 1-2 hari. Setelah proses ini dilakukan maka emping jagung siap untuk digoreng. Perlu juga ditambahkan bumbu-bumbu sesuai selera sehabis emping digoreng dan selagi masih panas. Maksudnya ialah agar bumbu meresap sempurna. Untuk menambah nilai jual dari emping jagung ini dapat ditambahkan bumbu-bumbu penyedap seperti rasa *barbeque*, keju, balado, ataupun pedas cabe yang diberi pilihan berbagai level.

Inovasi dari penggunaan hasil panen jagung menjadi emping jagung sendiri tidak hanya merealisasikan potensi yang telah dimiliki oleh desa Giriwungu, namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Jagung hasil panen masyarakat memiliki kecenderungan untuk turun harganya jika dipasar terjadi *oversupply* seperti yang sering terjadi pada musim panen. Namun dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki ini, masyarakat memiliki alternatif lain untuk tetap menghasilkan uang sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Giriwungu. Harga jual dari emping jagung sendiri cenderung lebih stabil sehingga dapat diandalkan oleh masyarakat.



Gambar 6. Inovasi Jagung
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pembuatan emping jagung sendiri mudah untuk dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan serta dengan modal yang terjangkau [11]. Untuk membuat emping jagung dibutuhkan bahan-bahan berupa garam, minyak goreng, kapur, jagung, dan bawang putih. Hal

9

Pengemasan Produk

Model pengemasan produk keripik daun singkong dan emping jagung yaitu dengan model *standing pouch* dengan jenis *alufoil window*. Kemasan ini terbuat dari bahan *alufoil*. Dikatakan *window* karena pada kemasan dilengkapi seperti *window* sehingga produk dalam kemasan dapat terlihat dari luar. Tampilan *window* ini dapat menjadi salah satu upaya untuk menarik perhatian konsumen. Kemasan toples plastik cukup banyak digemari dalam mengemas snack karena makanan tidak akan mudah tumpah, melindungi makanan dari air, udara, dan serangga, serta kemasan toples ini dapat dimanfaatkan untuk wadah makanan yang lain. Serta berikan label di bagian depan kemasan tersebut dengan memberikan nama brand dan juga informasi nilai gizi dibagian belakang kemasan.

Gambar 1. Kemasan Toples
(Shopee.co.id)



Gambar 2. Kemasan Alufoil Window
(Dikemas.com, 2021)

Gambar 7. Pengemasan Produk
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam pemasarannya, pengemasan keripik daun singkong dan emping jagung perlu untuk diperhatikan. Pengemasan yang menarik tentu membuat konsumen tertarik untuk membeli. Contohnya pengemasan dengan model *standing pouch* dengan jenis *alufoil window*[12]. Pengemasan juga dapat menggunakan toples plastik yang diberikan label di bagian depan kemasan tersebut dengan memberikan nama brand dan juga informasi nilai gizi dibagian belakang kemasan. Pengemasan seperti ini menggunakan bahan yang aman untuk melindungi produk dengan baik, menampilkan produk dalam kemasan dapat dilihat dari luar dan juga mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi produk yang ditawarkan.

Penambahan informasi nilai gizi juga dapat ditambahkan agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Seperti menonjolkan manfaat dari daun singkong yang terkenal memiliki senyawa aktif flavonoid dan fenolik yang kaya akan antioksidan yang berkhasiat sebagai penghambat aktivitas radikal bebas dalam tubuh dan dapat mengobati diare serta sakit kepala[13]. Sedangkan jagung memiliki zat gizi berupa protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C[14].

Setelah produk dikemas secara apik, maka proses selanjutnya adalah pemasaran. Untuk menjangkau konsumen semua kalangan serta mempermudah transaksi jual beli bagi konsumen yang ada di luar desa Giriwungu maka pemasaran dapat dilakukan melalui *e-commerce* dan media sosial.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Desa Giriwungu yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul memiliki berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan masyarakatnya untuk meningkatkan berbagai aspek, seperti meningkatkan pola berpikir kritis dan kreatif. Terdapat banyak sekali peluang yang bisa dimanfaatkan oleh warga desa Giriwungu, diantaranya adalah peningkatan sarana dan prasarana Pantai Ngungguh untuk dinikmati pasir dan keindahan tebingnya. Pemanfaatan hasil daya pengolahan komoditas pertaniannya yakni singkong menjadi keripik daun singkong sehingga memaksimalkan keuntungan. Selain itu, komoditas jagung menjadi inovasi emping jagung yang masih cukup asing terutama di pasar-pasar Daerah Istimewa Yogyakarta. Harapannya, masyarakat desa Giriwungu dapat semakin kreatif memanfaatkan potensi desanya. Inovasi dalam tulisan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan dan memajukan perekonomian masyarakat Desa Giriwungu.

2. Saran

Berbagai kendala dihadapi oleh penulis dalam mencari informasi secara daring untuk menyelesaikan program ini. Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini belum lengkap memberikan informasi dan kajian yang lengkap. Penelitian selanjutnya perlu lebih memperdalam kajian tentang Pantai Ngungguh. Pantai ini seharusnya dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Giriwungu. Namun kurangnya promosi dan sarana-prasarana yang belum memadai membuat pantai ini masih sepi pengunjung. Diperlukan juga sosialisasi untuk memperkenalkan ragam inovasi dalam tulisan ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, masyarakat Desa Giriwungu mampu memperoleh gambaran yang jelas untuk mengembangkan potensi yang ada dan dengan demikian dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memungkinkan para penulis untuk menjalani KKN secara daring di desa Giriwungu dan menyusun karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Sejarah Desa Giriwungu," *mediarakyat.co.id*, 2019. <http://www.mediaryakat.co.id/2019/09/sejarah-desa-giriwungu-giriwungu-tulus.html> (accessed May 23, 2022).
- [2] Masbro, "Pantai Ngungguh, Yang Mempesona Di Barat Gunungkidul," *dolanmaning.com*, 2017. <http://dolanmaning.com/pantai-ngungguh/> (accessed Apr. 29, 2022).
- [3] "Gunungkidul Optimis Produksi Ubi Kayu Mampu Capai Target capai target," *mediaindonesia.com*, 2020. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/338674/gunungkidul-optimis-produksi-ubi-kayu-mampu-capai-target> (accessed Apr. 30, 2022).

- [4] “Panen Raya Jagung di Gunungkidul,” *pertanian.go.id*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3612> (accessed Apr. 29, 2022).
- [5] Suprayitno, “Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa yang Baru Pasca Ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi di Desa Lung Anai Kapanewon Loa Kulu Dan Desa Bukit Pariaman Kapanewon Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara),” *eJournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 3, no. 4, pp. 1652–1665, 2015.
- [6] S. Z. Zainurrosalamia, *Manajemen Pemasaran dan Bisnis bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, vol. 5, no. 2. 2017.
- [7] D. V. Arlin and J. Imantoro, “Pengaruh Kewajaran Harga dan Perkembangan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Vixion pada Dealer Lautan Teduh di Purbolinggo,” *J. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- [8] P. Daerah *et al.*, “KABUPATEN GUNUNGKIDUL (Berita Resmi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul) Nomor : 3 Tahun : 2014,” pp. 1–57, 2014.
- [9] “Luas Panen Tanaman Palawija (Hektar), 2018-2020,” *Gunungkidulkab.bps.go.id*, 2020. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/53/65/1/luas-panen-tanaman-palawija.html>.
- [10] B. Iskandar, “Resep Membuat Camilan Keripik Daun Singkong, Rasanya Bikin Nagih Lho!,” *Idntimes.com*, 2018. <https://www.idntimes.com/food/recipe/badri33/resep-membuat-camilan-keripik-daun-singkong-rasanya-bikin-nagih-lho-c1c2-1/5> (accessed May 13, 2022).
- [11] “Cara Membuat Emping Jagung Dengan Mudah Dan Cepat,” *wiratech.co.id*. <https://wiratech.co.id/cara-membuat-emping-jagung/> (accessed May 13, 2022).
- [12] “3 Contoh Desain Kemasan Keripik Singkong Menarik Yang Bisa Ditiru!,” *dikemas.com*, 2021. <https://dikemas.com/3-contoh-desain-kemasan-keripik-singkong-menarik-yang-bisa-ditiru> (accessed May 06, 2022).
- [13] Hasim, S. Falah, and L. K. Dewi, “Effect of Boiled Cassava Leaves (*Manihot esculenta* Crantz) on Total Phenolic, Flavonoid and its Antioxidant Activity,” *Curr. Biochem.*, vol. 3, no. 3, pp. 116–127, 2016, [Online]. Available: <http://biokimia.ipb.ac.id>.
- [14] N. Hidayah, A. N. Istiani, and A. Septiani, “Pemanfaatan jagung (*Zea mays*) sebagai bahan dasar pembuatan keripik jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa panca tunggal,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–48, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/6181>.

PENULIS



Anatasya Giri Anjassari
Hukum
Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



**Noverine Riescha
Aprillia**
Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Dwi Fitriana Kristovani
Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Richard Kevin Lie
Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Edric Soetanto
Teknik Industri
Fakultas Teknologi
Industri
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



**Venansius Fortunatus
Arjuna**
Sistem Informasi
Fakultas Teknologi
Industri
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Jessica Octaviana
Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



**Wijaya Kumalajati
Wisnuwardhana**
Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Jody Wirawan
Hukum
Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



**Michael Reskiantio
Pabubung, S. S., M. Fil.**
Dosen Departemen
Arsitektur,
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Maria Siska Meilani
Biologi
Fakultas Teknobiologi
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta